



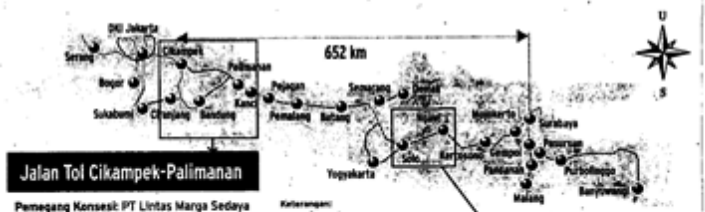
Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	LMS Janji Serahkan Jadwal Baru		
Date	27 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► PEMBANGUNAN JALAN TOL

LMS Janji Serahkan Jadwal Baru

JAKARTA—PT Lintas Marga Sedaya (LMS), pemegang konsesi jalan tol Cikampek-Palimanan sepanjang 116 kilometer, segera menyerahkan jadwal baru pembangunan fisik, sehubungan dengan dipanggilnya pemegang saham perusahaan itu oleh BPJT.

Ruas Jalan Tol Lintas Jawa Prioritas Utama



Jalan Tol Cikampek-Palimanan

Pemegang konsesi: PT Lintas Marga Sedaya
Panjang: 116 km
Investasi: Rp12,6 triliun
Pembebasan tanah: Rp550 miliar
Target Operasi: 2015

Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan

Seksi	Ruin	Panjang (km)
I	Cikopo-Kalijati	29,12
II	Kalijati-Subang	9,56
III	Subang-Cikédung	31,37
IV	Cikédung-Kertajati	17,66
V	Kertajati-Sumberjaya	14,51
VI	Sumberjaya-Palimanan	23,93

Sumber: Kementerian Pol. BPJT, diolah

Jalan Tol Solo-Ngawi

Pemegang konsesi: PT Solo Ngawi Jaya
Panjang: 90 km
Investasi: Rp5,14 triliun
Pembebasan tanah: Rp95 miliar
Target Operasi: 2015

Dimas Novita S.
dimas.novita@bisnis.com

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly mengatakan LMS telah memenuhi panggilan tersebut pada 22 Januari lalu. Para direktur utama kedua pemegang saham LMS baik dari Malaysia dan Indonesia hadir dalam kesempatan tersebut.

"CEO dari Malaysia hadir, begitu juga dengan Pak Sandy (Sandiaga Uno). Saya sudah minta komitmen mereka untuk take action," katanya, Jumat (24/1).

Dalam beberapa hari, sambungannya, LMS akan memberikan jadwal baru tersebut sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai pemegang konsesi.

Jalan tol Cikampek-Palimanan merupakan pengusahaan dari konsorsium patungan Indonesia-Malaysia, yakni PT Baskara Utama Sedaya (45%) dan Plus Expressway.

► Proses konstruksi terhambat karena hujan berkepanjangan.

► Kredit sindikasi perbankan telah dicairkan Rp2 triliun.

Bhd. (55%).

Gani menyampaikan indikasi keterlambatan tersebut diakibatkan hujan yang terus turun sehingga menghambat proses konstruksi. Ditambah, kontraktor yang dianggap kurang cepat dalam menghadapi situasi tersebut. "Selain itu, tidak ada masalah. Dana pun aman."

Seperti diketahui, pemanggilan badan usaha jalan tol (BUJT) tersebut oleh BPJT disebabkan konstruksi yang dinilai lambat. Tercatat, hingga Desember 2013 pengadaan lahan sudah mencapai 99,9%, sedangkan progres konstruksi baru mencapai 12%.

Menurutnya, capaian tersebut sangat lambat, karena sejak awal pembangunan laju pertumbuhan konstruksi cenderung minus. Padahal, BPJT memperkirakan konstruksi mencapai 30% pada akhir tahun lalu.

Selanjutnya, lanjut Gani, tidak ada kendala dalam pembangunan proyek senilai Rp12,6 triliun tersebut. Pasalnya, kredit sindikasi dari perbankan pun telah dicairkan sekitar Rp2 triliun dari komitmen Rp8,8 triliun.

Dia menuturkan secara teknis, penimbunan tanah memang sangat mengganggu, mengingat kondisi cuaca yang terjadi belakangan ini.

Namun, katanya, BUJT bisa mengerjakan pekerjaan fisik lainnya yang tidak terganggu oleh hujan deras seperti jembatan.

"Ini juga menjadi tanggung jawab kontraktor. Mereka harus jeli mengerjakan sisi mana yang tidak terpengaruh oleh cuaca," jelasnya.

Sementara itu, Direktur Konstruksi PT Lintas Marga Sedaya Hudaya Arryanto mengatakan hingga kini pengucuran pendanaan berjalan lancar.

Begitu juga dengan konstruksi yang tidak mengalami kendala yang signifikan. Namun mengingat proyek tersebut dilaksanakan secara sekaligus sepanjang 116 km, sehingga perusahaan menemui berbagai kondisi.

"LMS tetap berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan tepat waktu. Kalaupun saat ini ada sedikit keter-

lambatan, antara lain karena faktor cuaca dan teknis," jelasnya kepada Bisnis, Minggu (26/1).

Kendati demikian, sambung Hudaya, manajemen telah mengantisipasi hal tersebut dengan menyesuaikan rencana kerja di lapangan agar pengoperasian tetap sesuai jadwal yakni pada pertengahan 2015.

Selain itu, perusahaan juga terus melaporkan dan membahas kemajuan proyek secara berkala dengan BPJT.

"Kami terus berharap pemerintah mendukung penuh proyek nasional ini mengingat multiplier effect-nya dari sisi ekonomi yang besar," ujarnya.

PERCEPATAN

Dihubungi terpisah, Direktur PT Baskara Utama Sedaya Steve Ginting mengatakan belum mengetahui secara detail mengenai penyusunan jadwal baru.

"Belum tahu pasti karena yang tahu itu orang lapangan, di Lintas Marganya. [LMS], ujunya saat dihubungi, Minggu (26/1).

Yang jelas, manajemen bersama dengan kontraktor pelaksana berencana akan melakukan program percepatan konstruksi pada tahun ini.

Steve juga memastikan tidak ada masalah nonteknis yang menyebabkan progres konstruksi jalan bebas hambatan yang ditargetkan selesai pada 2015.

Sebelumnya, dia menjelaskan progres konstruksi jalan tol perusahaan masih dalam target, meskipun tidak dipungkiri memang berjalan lambat.

"Masih bisa dikendalikan, artinya tidak sampai kebobrokan besar hingga 10%," katanya.

Jalan tol Cikampek-Palimanan diprediksi memiliki volume lalu lintas 27.501 kendaraan per hari. Jalan tol ini pun diperkirakan mengurangi kepadatan arus kendaraan di Pantura Utara (Pantura) Jawa, terutama mengurangi jarak tempuh Jakarta-Cirebon secara signifikan.

Adapun, ruas jalan tol ini terbagi menjadi enam seksi dan memiliki jumlah simpang susun (interchange) sebanyak tujuh buah, meliputi simpang susun Cikopo, Kalijati, Subang, Cikédung, Kertajati, Sumberjaya, dan Palimanan. ■